



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN
DENGAN INFORMED CONSENT ORIF PADA PASIEN
FRAKTUR DI RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU
PURWODADI GROBOGAN
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

WIDYASTUTI

2003025

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN
DENGAN INFORMED CONSENT ORIF PADA PASIEN
FRAKTUR DI RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU
PURWODADI GROBOGAN
TAHUN 2021

Disusun Oleh :

WIDYASTUTI

2003025

Telah melalui Sidang Skripsi pada 16 Februari 2022

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dwi N.Heri S., M.Kep., Sp.KMB., Ph.D.N.S) (Enik Listyaningsih, SKM, MPH) (Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Etno Palupi, S.Kep., Ns., MNS)

**COME WITH ORIF INFORMED CONSENT IN FRACTURE PATIENTS
AT PANTI RAHAYU PURWODADI HOSPITAL GROBOGAN
IN 2021**

Widyastuti¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRACT

Background: The high number of fracture patients at Panti Rahayu hospital who decided to have self-discharge from hospital with the reason of choosing alternative treatment to Sangkal Putung in 2020 because it was considered cheaper and faster in the healing process.

Objective: To determine the relationship between knowledge level and income with ORIF informed consent in fracture patients at Panti Rahayu Purwodadi Hospital.

Methods: This was a quantitative-research with analytic correlation design with a cross sectional approach, using Chi Square statistical test. A sample of 76 respondents was chosen by using total sampling.

Results: The result of the Chi Square Test of knowledge level with ORIF Informed Consent showed the value of Asymptotic Significance (2-sided) of $0.000 < 0.05$, meaning that there was a relationship between knowledge level and ORIF Informed Consent. With the value of $0.040 < 0.05$, it showed there was a relationship between income and ORIF Informed Consent.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and income with Informed Consent ORIF in Fracture Patients at Panti Rahayu Hospital, Purwodadi.

Suggestion: Medical staff and nurses should be more detailed and clearer in providing ORIF informed consent. The management can provide special policies for those who object to costs.

Keywords: Fracture-Level of Knowledge- Income-Informed Const ORIF

Xiii + 99 pages + 13 tables + 2 schematics + 20 attachments

Literature : 42,2012-2021

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN DENGAN
INFORMED CONSENT ORIF PADA PASIEN FRAKTUR
DI RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU PURWODADI
GROBOGAN TAHUN 2021**

WIdyastuti¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRAK

Latar Belakang : Tingginya pasien patah tulang di rumah sakit Panti Rahayu yang pulang atas permintaan sendiri dengan alasan memilih pengobatan alternatif sangkal putung tahun 2020 karena dianggap biaya lebih murah dan lebih cepat proses penyembuhannya .

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendapatan dengan *informed consent ORIF* pada pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan uji statistik *Chi Square*. Sampel 76 responden memakai *total sampling*.

Hasil : Hasil *Chi Square Test* tingkat pengetahuan dengan *Informed Consent ORIF* menunjukkan nilai *Asimptotic Significance (2-sided)* adalah $0,000 < 0,05$ diartikan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan *informed consent ORIF* dan hasil pendapatan dengan *Informed Consent ORIF* adalah $0,040 < 0,05$ diartikan ada hubungan antara pendapatan dengan *informed consent ORIF*.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendapatan dengan *Informed Consent ORIF* Pada Pasien *Fraktur* Di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi

Saran : Tenaga medis dan perawat lebih detail dan jelas dalam memberikan *informed consent ORIF*. Pihak manajemen dapat memberikan kebijakan khusus bagi yang berkeberatan biaya.

Kata kunci : Fraktur-Tingkat Pengetahuan- Pendapatan-*Informed Conset ORIF*

Xiii + 99 hal + 13 Tabel + 2 Skema + 20 Lampiran

Kepustakaan : 42,2012-2021

PENDAHULUAN

Fraktur adalah masalah yang terjadi pada sistem muskuloletal yang secara umum diartikan patah tulang. Penyebab patah tulang tersering adalah trauma karena kecelakaan. Grobogan menurut data Badan Pusat Statistik propinsi Jawa Tengah tahun 2018 -2020 rata-rata 700 kasus kecelakaan merupakan salah satu penyebab banyaknya kasus pasien patah tulang (*fraktur*) di rumah sakit (BPS Propinsi Jawa Tengah,2021)¹. Di rumah sakit upaya untuk mengembalikan fungsi normal *fraktur* adalah dilakukan tindakan pembedahan oleh medis yang disebut tindakan *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* (Mahartha *et al.*,2017)², Jika *fraktur* tidak ditangani dengan benar maka akan dapat menimbulkan komplikasi bahkan bisa mengancam jiwa (Helmi.ZN, 2020)³.

Masih tingginya kejadian pasien patah tulang di rumah sakit Panti Rahayu yang menyatakan pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) karena alasan memilih berobat ke pengobatan alternatif yang diperoleh dari data studi awal dari 718 pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi terdapat 59 yang menolak *informed consent* untuk operasi dan 37 memilih pengobatan alternatif, merupakan latar belakang peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendapatan Dengan *Informed Consent ORIF* Pada Pasien *Fraktur* Di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 November – 31 Desember 2021 di Rumah sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan ruang Mangga, Durian dan Sunkis. Responden sebanyak 76 pasien *fraktur* dengan indikasi *ORIF* dengan teknik *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik berdasarkan sosiodemografi dan penjamin biaya.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan penjamin biaya pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	33	43,3
2	SMP	19	25,0
3	SMA	17	22,4
4	Perguruan Tinggi (PT)	7	9,2
	Total	76	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak bekerja	2	2,6
2	PNS/POLRI/TNI	3	3,9
3	Swasta	12	15,8
4	Wiraswata	11	14,5
5	Petani	35	46,1
6	Buruh	13	17,1
	Total	76	100

	Penjamin Biaya	Frekuensi	Persentase %
1	Pribadi	19	25
2	BPJS	39	51,3
3	JR (Jasa Raharja)	18	23,7
	Total	76	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisa :

Pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan sebagian besar adalah berendidikkan SD yaitu sebanyak 33 orang (43,3%), sebagian besar memiliki pekerjaan petani yaitu sebanyak 35 orang (46,1%) dan sebagaian besar penjamin biayanya adalah BPJS yaitu sebanyak 39 orang (51,3%) dari total 76 responden.

2. Hasil Univariat

a. Tingkat pendapatan

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi >Rp 2.500.000,00	10	13,2
2	Sedang (Rp 1.500.000,00 s.d Rp 2.500.000,00)	34	44,7
3	Rendah (<Rp 1.500.000,00)	32	42,1
	Total	76	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisa :

Pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan sebagian besar mempunyai tingkat pendapatan sedang yaitu sebanyak 34 orang (44,7%)

b. Tingkat pengetahuan tentang *ORIF*

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan *ORIF* pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

No	Pengetahuan	frekuensi	Presentase %
1	Baik	37	48,7
2	Cukup	32	42,1
3	Kurang	7	9,2
	Total	76	100

Sumber ; Data primer terolah 2021

Analisa :

Sebagian besar tingkat pengetahuan *ORIF* pada pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (48,7%)

c. *Informed consent ORIF*

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan *informed consent ORIF* pada pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi

No	Informed Consent	Frekuensi	Persentase %
1	Setuju	64	84
2	Tidak setuju	12	16
	Total	76	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisa :

Pasien *fraktur* yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan sebagian besar menyatakan setuju untuk dilakukan tindakan *ORIF* yaitu sebanyak 64 orang (84%).

3. Hasil Bivariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan *ORIF* dengan *informed consent ORIF*

Tabel 5. Tabulasi hubungan tingkat pengetahuan *ORIF* dengan *informed consent ORIF* pada pasien *fraktur* dengan *Chi-Square test*

	Value	df	Asymptotic.Sig (2-sided)
<i>Person Chi-Square</i>	30,507 ^a	2	,000
<i>Likelihood Ratio</i>	23,623	2	,000
<i>Linear-by-linear Association</i>	21,881	1	,000
<i>N of Valid Cases</i>	76		

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisa :

Berdasarkan tabel *Chi-Square Test* menunjukkan nilai *Asimptotic Significance (2-sided)* adalah $0,000 < 0,05$ dari hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka diartikan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *informed consent ORIF*.

b. Hubungan tingkat pendapatan dengan *informed consent* ORIF

Tabel 6. Tabulasi hubungan tingkat pendapatan dengan *informed consent* ORIF pada pasien *fraktur* dengan *Chi-Square test*

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asimptotic Sig (2-sided)</i>
<i>Person Chi-Square</i>	6,424 ^a	2	0,040
<i>Likelihood Ratio</i>	6,558	2	0,038
<i>Linear-by-Linear Association</i>	4,267	1	0,039
<i>N of Valid Cases</i>	76		

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisa :

Berdasarkan data *Chi-Square test* di atas menunjukkan *Asimptotic Singnificance* adalah $0,040 < 0,05$ hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diteima sehingga dapat diartikan ada hubungan antara pendaatan dengan *Informed consent* ORIF.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik berdasarkan sosiodemografi dan Penjamin biaya

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pendidikan pasien *fraktur* diRumah sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan memiliki pendidikan SD 33 orang (43,4%), pekerjaan petani 35 orang (46,1%) dan sebagian besar penjamin biayanya adalah BPJS 39 orang (51,3%).

Dharmawati & Wirata (2016)⁴ menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan seseorang juga akan lebih baik, pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian ini karena dari hasil analisa didapatkan responden yang memiliki pendidikan SD tidak semuanya berpengetahuan rendah. Dari pekerjaan orang akan memperoleh suatu informasi dari lingkungan dimana dia bekerja. BPJS merupakan penjamin biaya terbanyak yang dimiliki oleh pasien karena BPJS sangatlah berguna bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pengobatan di fasilitas kesehatan terutama bagi pasien yang berpendapatan rendah.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendapatan

Sebagian besar tingkat pendapatan pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu adalah sedang yaitu 44,7%. Orang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mengupayakan kesehatannya secara optimal berapapun biaya yang harus di bayar. Faktor ekonomi mempunyai peranan yang besar pada masyarakat dalam mengambil keputusan untuk penerimaan dan penolakan pengobatan (Agusmarni,2012 dalam Sholihah, 2018)⁵.

b. Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebagian besar pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan adalah baik yaitu 48 %. Budiman & Agus. R (2012)⁶ mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang selain pendidikan adalah informasi/media masa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

c. *Informed consent ORIF*

Sebagian besar pasien *fraktur* yang dirawat di RS Panti Rahayu menyatakan setuju untuk dilakukan tindakan *ORIF* sebanyak 84,2%.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan *ORIF* dengan *informed consent ORIF*.

Analisa data yang didapat dari uji chi square tingkat pengetahuan dengan *informed consent ORIF* diperoleh nilai *asymptotic significance (2-sided)* $0,000 < 0,05$ dapat diartikan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *ORIF* dengan *informed consent ORIF*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pada pasien fraktur akan semakin menyetujui untuk dilakukan tindakan *ORIF*. Penelitian ini dipertegas dengan hasil penelitian Warouw (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dan keluarga dengan pelaksanaan setelah penjelasan (*informed consent*) yang dilakukan

sebelum dilakukan tindakan pembedahan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr Roembajan Deil Kandau di Malalayang Manado.

b. Hubungan tingkat pendapatan dengan Informed consent ORIF.

Analisa data yang didapat dari uji *Chi Square* tingkat pengetahuan dengan *informed consent ORIF* diperoleh nilai *asymptotic significance (2-sided)* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan tentang *ORIF* dengan *informed consent ORIF* memiliki hubungan. Penelitian serupa yang pernah diteliti terdapat hubungan antara faktor ekonomi terhadap pemilihan pengobatan pada pasien *fraktur* (Yuliani *et al.*, 2020)⁸. Semakin tinggi tingkat pendapatan pasien *fraktur* maka akan menyetujui *informed consent* untuk dilakukan tindakan *ORIF*, sebaliknya semakin rendah pendapatan pasien *fraktur* akan menolak *informed consent* untuk dilakukan tindakan *ORIF*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *informed consent ORIF* pada pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi 2021.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan *informed consent ORIF* pada pasien *fraktur* di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi 2021.

B. SARAN

1. Tenaga perawat dan tenaga medis diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien patah tulang mulai dari edukasi yang jelas dan detail saat memberikan *informed consent* dengan tujuan pasien *fraktur* dapat tertangani dengan benar dan terhindar dari kecacatan dan komplikasi lainnya.
2. Pihak manajemen rumah sakit dapat memberikan kebijakan khusus bagi pasien *fraktur* yang berkeberatan biaya mengingat adanya resiko yang besar bila tidak dilakukan tindakan *ORIF*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr.Tri Siswati, M. Kes, selaku direktur rumah sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.
2. Ibu Vivi Retno Intening, S. Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Rodhiyah, S. Kep, Ns, selaku kepala bagian keperawatan rumah sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.
4. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. KMB, Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing dan penguji 2 yang telah sabar membantu, memberi semangat dan membimbing skripsi hingga selesai.
5. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep, Selaku koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Bapak Dwi N. Heri S., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D. NS. Selaku Ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Ibu Kepala Pelaksana Harian Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi.
10. Seluruh Staff perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan proposal.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Propinsi Jawa Tengah. (2021) *Jumlah Korban Kecelakaan Lalu lintas di Wilayah Polda Jawa Tengah Tahun (Jiwa),2018-2020*
<https://jateng.bps.go.id/indicator/34/563/1/jumlah-korban-kecelakaan-lalulintas-di-wilayah-polda-jawa-tengah-tahun.html>. diakses online pada tanggal 18 mei 2021
2. Maharta,G.R.A., Maliawan, S., & Kawiyana,K. S(2017). *Manajenen Fraktur Pada Trauma Muaskuloletal*. E-Jurnal Medika Udayana,2 (3),1-11
3. Helmi ZN.(2020) *Buku Ajar Gangguan Muskuloletal* Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
4. Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
5. Sholihah, S. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pada Pasien Cedera Muskuloskeletal Yang Memilih Berobat Ke Sangkal Putung Berdasarkan Pendekatan Teori Health Belief Model*. In (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
6. Budiman & Agus, R.(2012) *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap dalam Penelitian* . Jakarta : Salemba Medika
7. Warouw, H. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Persetujuan Setelah Penjelasan (Informed Consent) Pada Pasien Di Irdb Blu Rsup Prof Dr R.D Kandou*. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), 92821.
8. Yuliani, E., Maryuni, S., & Martini, M. (2020). *Hubungan Faktor Ekonomi Terhadap Pemilihan Pengobatan pasien Fraktur*. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 1(2), 20–27.